

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya yang cukup potensial untuk pembangunan, dimana potensi pertanian merupakan salah satu sektor prioritas untuk pembangunan strategis, memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. . Salah satu sektor prioritas untuk dikembangkan adalah tanaman pangan, khususnya jagung. Jagung merupakan bahan pangan penting setelah beras, selain sebagai sumber energi atau pengganti nasi, jagung juga digunakan sebagai pakan ternak. Permintaan jagung akan terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan peningkatan taraf hidup masyarakat dan berkembangnya industri pakan ternak yang memerlukan upaya peningkatan produksi.

Proporsi jagung dalam pakan rata-rata mencapai 51 persen terutama untuk pakan ayam broiler dan petelur. Penggunaan jagung yang relatif tinggi ini disebabkan oleh harganya yang relatif murah, mengandung kalori yang tinggi, mempunyai protein dengan kandungan asam amino yang lengkap, mudah diproduksi, dan digemari oleh ternak (Tangenjaya et al., 2005). Jagung mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras (Zubachtirodin et al., 2007). Posisi jagung dalam diversifikasi konsumsi pangan berfungsi mengurangi ketergantungan terhadap makanan pokok beras, selain itu juga mempunyai arti penting. Dengan meningkatnya produksi Jagung, penggunaan faktor produksi dan penerapan teknologi perlu diutamakan. Penerapan teknologi yang tidak tepat menyebabkan penurunan produksi dan biaya budidaya jagung. yang hilang diperkirakan 1,03 juta ton atau sekitar 5%, penggunaan jagung yang untuk bibit 84

ribu ton, penggunaan untuk pakan peternak mandiri 4,06 juta ton dan penggunaan untuk bahan baku jagung untuk pabrik pakan 8,36 juta ton dan untuk konsumsi langsung rumah tangga diperkirakan sebesar 339 ribu ton dan jagung untuk bahan baku industri makanan sebesar 19,8% atau sebesar 4,09 juta ton.

Efisiensi teknis adalah kemampuan suatu perusahaan (usahatani) untuk mendapatkan output maksimum dari penggunaan suatu set input (bundle). Efisiensi teknis berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memproduksi pada kurva frontier isoquant. Efisiensi teknik juga mengukur sampai sejauh mana seorang petani mengubah masukan menjadi keluaran pada tingkat dan faktor ekonomi dan teknologi tertentu. Pada lahan kering jagung hibrida sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan maka dari itu dalam upaya meningkatkan efisiensi teknis jagung ada beberapa faktor yang harus di perhatikan.

Perbedaan produktivitas yang dicapai dengan perkebunan mitra bisa menjadi tolak ukur dalam upaya peningkatan produktivitas. Untuk tujuan capaian produktivitas pada jagung hibrida petani perlu memperhatikan penggunaan sumberdaya, agroklimat, dan agroekosistem serta faktor sosial ekonomi. Selanjutnya, perlu diperhatikan juga penggunaan input dan teknologi yang diterapkan pada kegiatan budidaya. Hal ini dikarenakan penggunaan pada faktor tersebut akan berdampak pada perbedaan efisiensi teknis yang dicapai petani. Dalam peningkatan efisiensi teknis, sangat diperlukan keputusan yang tepat dalam penggunaan input-input produksi dan alokasinya, serta pemilihan teknologi budidaya yang tepat. Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui jenis input atau faktor produksi yang paling berpengaruh nyata terhadap kegiatan usahatani. Analisis efisiensi teknis dapat memberikan tentang sejauh mana usahatani tersebut memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan output jagung yang diinginkan. Efisiensi teknis dapat diukur dengan membandingkan out-

put jagung yang diinginkan. Efisiensi teknis dapat diukur dengan membandingkan input yang digunakan, seperti lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan input lainnya, dengan output jagung yang dihasilkan. Analisis efisiensi teknis dalam usahatani jagung dapat memberikan berbagai manfaat, termasuk Identifikasi faktor-faktor pembatas, Perbandingan kinerja, Pengambilan keputusan dan Peningkatan produktivitas

Dalam analisis efisiensi teknis usahatani jagung, sangat penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor seperti jenis varietas jagung yang digunakan, praktik pengelolaan lahan, penggunaan pupuk dan pestisida, pengelolaan air, tenaga kerja, dan berbagai unsur yang dapat mempengaruhi efisiensi produksi jagung. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang efisiensi teknis dalam usahatani jagung, petani dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka, meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka, serta berkontribusi pada ketahanan pangan dan keberlanjutan sektor pertanian.

Salah satunya yaitu di Kabupaten Pasuruan yang merupakan salah satu sentra produksi jagung di Jawa Timur tepatnya di Desa pandean Dusun Jati Kecamatan Rembang kabupaten pasuruan yang terdapat usahatani jagung hibrida. Komoditas jagung ini memiliki peranan penting dalam peningkatan nilai tambah dibidang perekonomian. Produksi jagung hibrida dapat memenuhi konsumsi dengan melakukan efisiensi teknis usahatani. Usahatani tidak saja menekankan pada efisiensi alokatif, tetapi juga mempertimbangkan efisiensi teknis (perpaduan berbagai input tertentu). Efisiensi tidak saja menyangkut rasionalitas petani, tetapi lebih ditekankan pada keragaan sistem (petani dan sistem penunjang usahatani). Masalah efisiensi teknis menjadi isu penting pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Menurut Soekarwati (2016), kurangnya pengetahuan tentang cara menguna-

Kan faktor produksi yang terbatas secara efektif, tantangan petani dalam memperoleh faktor produksi dalam jumlah yang tepat, serta faktor eksternal seperti cuaca, geografi, suhu, dan faktor lingkungan lainnya semuanya berkontribusi terhadap inefisiensi pertanian. Penggunaan tenaga kerja, benih, dan herbisida yang berdampak pada produktivitas jagung merupakan unsur lain yang mempengaruhi efisiensi teknis usahatani jagung. Inefisiensi teknis juga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga dan lama pendidikan.

Rendahnya produktivitas jagung juga diduga karena beberapa faktor antara lain petani masih belum efisien dalam mengalokasikan input-input produksi yang digunakan dalam usahatani, serta pengelolaan usahatani dan teknologi yang masih sederhana sehingga menghasilkan produksi yang kurang maksimal dan pada akhirnya berpengaruh pada pendapatan petani. Soekartawi (2016) menyatakan bahwa pilihan terhadap kombinasi penggunaan tenaga kerja, benih, pupuk, obat-obatan yang optimal akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut (Saptana, 2011), tingkat pengalokasian penggunaan faktor produksi oleh petani tersebut berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, tingkat produktivitas, dan dapat memberikan gambaran yang menguntungkan. Upaya untuk meningkatkan usahatani komoditas jagung hibrida masih terkendala bukan hanya ketersediaan lahan namun dilihat dari aspek teknis budidaya usahatani (bibit unggul, pemupukan atau aspek kelembagaan). Selain melalui fasilitasi perluasan lahan, strategi pengembangan jagung harus disertai dengan upaya peningkatan produktivitas, yaitu melalui peningkatan efisiensi usahatani jagung atau dengan meningkatkan output maksimum melalui pengelolaan sumberdaya serta teknologi yang ada.

Petani menggunakan input saat mereka bertani, jumlahnya berdasarkan perkiraan dan tergantung pada modal yang dimiliki petani. Salah satu efisiensi tek-

nis pertanian juga tercermin dalam penggunaan faktor produksi pupuk. Hal ini mengakibatkan jumlah lahan yang sama antara petani yang menggunakan dosis pupuk yang berbeda. Pemupukan dengan kombinasi jenis dan dosis pupuk yang tepat pada budidaya jagung berpengaruh terhadap hasil dan hasil tanaman jagung (Diana et al., 2016). Tidak tercapainya efisiensi teknis juga menyebabkan pemborosan dalam hal biaya dan jumlah penggunaan bagi petani. Pengetahuan petani tentang kombinasi faktor produksi sangat penting untuk mencapai efisiensi. Selain itu, kedalaman pengalaman petani dalam bercocok tanam juga menjadi faktor penting untuk diperhatikan karena petani tebu jangka panjang dianggap lebih memahami penggunaan faktor produksi untuk menciptakan hasil yang maksimal.

Berdasarkan Permasalahan dan dilatar belakangi suatu permasalahan diatas maka peneliti mengambil Judul “Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Jagung” kecamatan rembang dipilih peneliti karena kawasan yang strategis dan mempunyai lahan kering sehingga kebanyakan petani menanam jagung didaerah yang mempunyai lahan kering.

1.2. Rumusan Masalah Rumusan

Masalah berdasarkan urian latar belakang diatas adalah:

1. Apa saja faktor – faktor produksi yang mempengaruhi efisiensi teknis petani jagung di Dusun Jati, Desa Pandean, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan?
2. Apakah petani jagung di Dusun Jati, Desa Pandean, Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan sudah efisiensi secara teknis ?
3. Apa saja faktor – faktor produksi yang mempengaruhi efisiensi teknis petani jagung di Dusun Jati, Desa Pandean, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor – faktor produksi yang mempengaruhi efisiensi teknis petani jagung di Dusun Jati, Desa Pandean, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan.
2. Menganalisis petani jagung di Dusun Jati, Desa Pandean, Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan sudah efisiensi secara teknis.
3. Menganalisis faktor – faktor produksi yang mempengaruhi efisiensi teknis petani jagung di Dusun Jati, Desa Pandean, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan bisa membantu dan menambah wawasan bagi:

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang Efisiensi Teknis Usahatani Jagung yang efektif.
2. Memberikan informasi dan rujukan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berfokus pada teknis usahatani jagung.
3. Informasi atau temuan dalam penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi, pemerintah dan usaha tani untuk mengetahui cara menangani masalah efisiensi teknis usahatani.